

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT**

**(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten
Subosukowonosraten)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

RISKI SETYA PRATOMO
B 200 110 075

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN AKUNTABILITAS
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT**

**(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota
Subosukowonosraten)**

Yang ditulis oleh:

RISKI SETYA PRATOMO
B 200 110 075

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 27 Februari 2015

Pembimbing Utama



(Dr. Fatchan Achyani, SE, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si)

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI,
OBYEKTIFITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota
Subosukowonosraten)**

**RISKI SETYA PRATOMO
(B200110075)
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email:**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil Inspektorat Kabupaten Kota/Kabupaten Subosukowonosraten. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 77 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa R^2 diperoleh nilai 0,627 yang berarti bahwa 62,7% kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas. Sisanya sebanyak 37,3% dipengaruhi variabel diluar model. Hasil uji t menunjukkan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan pengalaman kerja, independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

kata kunci: pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi, akuntabilitas, kualitas hasil audit.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah dalam melaksanakan penatakelolaan keuangan membutuhkan suatu Badan Pengawasan Daerah untuk meminimalisir penyimpangan penggunaan keuangan Negara yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Dengan adanya pengawasan ini, pemerintah diharapkan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas sehingga salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good governance* dan *clean governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dapat terlaksana. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung dengan adanya audit sektor publik yang berkualitas, karena jika saja audit sektor publik rendah, akan memberikan kelonggaran terhadap lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan penggunaan anggaran.

Dalam pelaksanaannya terkadang Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) mengalami kendala yang menyebabkan laporan kualitas hasil audit yang dilaporkan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya persepsi pengguna laporan hasil audit terhadap sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar etika yang digunakan.

Sukriah dkk (2009) meneliti pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, sedangkan secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu akuntabilitas dari seorang auditor. Penelitian Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini dipertegas dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) yang menunjukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam kenyataannya banyak kasus tingkat penyimpangan anggaran masih banyak terjadi, salah satunya berada di daerah *Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Klaten)*. Direktur Investigasi dan Advokasi Sekretariat Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Indonesia, Uchok Sky Khadafi mengatakan, "Secara keseluruhan, dari hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan semester pertama 2013 di Jateng ditemukan penyimpangan anggaran sebesar Rp 800,6 miliar dengan 4.070 kasus penyimpangan anggaran," ujarnya didampingi Koordinator FITRA Jateng Mayadina. Salah satunya Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sragen, dan Kabupaten Klaten dengan masing-masing 81 kasus serta penyimpangan senilai RP 36,7 miliar, 100 kasus serta penyimpangan senilai RP 31,9 miliar, dan 107 kasus dengan penyimpangan Rp 23,8 miliar. Maka dari itu dibutuhkan kualitas hasil audit yang dapat dipertanggungjawabkan ditambah dengan adanya pengawasan terhadap penyusunan dan penggunaan anggaran supaya kejadian penyimpangan anggaran tidak terjadi lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit pada pegawai negeri sipil inspektorat kota/kabupaten Subosukowonosraten

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Audit Internal

Menurut Lawrence B. Sawyer dalam bukunya berjudul *Sawyer's Internal Auditing* Audit internal adalah suatu aktivitas pemberian jaminan keyakinan dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses pengelolaannya (Adhariani, 2005:9).

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₁ : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Independensi adalah sikap yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₂ : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₃ : Obyektifitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit

Sikap integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₄ : Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₅ : Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2005). Menurut Kalbers dan Forgaty (1995) yang diterjemahkan oleh Aji (2009 : 51-51) akuntabilitas terdiri atas motivasi, pengabdian kepada profesi, kewajiban sosial. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibangun adalah

H₆ : Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

METODE PENELITIAN

Pemilihan sampel dan pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten Subosukowonosraten. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel PNS yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor, PNS yang memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, PNS yang memiliki pendidikan terakhir minimal S1 .

Kualitas Hasil Audit (Variabel Dependen)

Kualitas hasil audit internal merupakan kualitas kinerja seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan (De Angelo, 1981). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju

(STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas hasil audit dalam penelitian ini adalah:

1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
2. Kualitas hasil laporan pemeriksaan

Pengalaman Kerja (Variabel Independen)

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984 : 71). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S). dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

Independensi (Variabel Independen)

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance* (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2009 : 51). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah digunakan oleh Trisnaningsih dalam Sukriah, dkk (2009) dengan modifikasi. Pertanyaan terdiri dari 9 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah:

1. Independensi penyusunan anggaran
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

Obyektifitas (Variabel Independen)

Obyektifitas adalah harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2009:52). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 8 item yang terdiri dari

beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur obyektifitas dalam penelitian ini adalah:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Integritas (Variabel Independen)

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip (Mulyadi, 2002). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 14 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur integritas adalah:

1. Kejujuran auditor
2. Keberanian auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggung jawab auditor

Kompetensi (Variabel Independen)

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah, dkk 2009). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item kuesioner yang telah disusun berdasarkan acuan yang ditetapkan oleh BPKP dalam Sukriah, dkk (2009). Pertanyaan terdiri dari 10 item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah:

1. Mutu personal
2. Pengetahuan umum

3. Keahlian khusus

Akuntabilitas (Variabel Independen)

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban (Mardiasmo, 2005). Variabel ini diukur menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Kalbers dan Forgaty (1995), yang telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Aji (2009 : 51-52). Pertanyaan terdiri dari item yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala interval sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Netral (N), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).terdapat 3 indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi
2. Pengabdian pada profesi
3. Kewajiban sosial

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KLA} = a + b_1\text{PGL} + b_2\text{IND} + b_3\text{OBY} + b_4\text{INT} + b_5\text{KMP} + b_6\text{AKT} + e$$

Keterangan:

KLA = Kualitas Hasil Audit

PGL = Pengalaman Kerja

IND = Independensi

OBY = Obyektifitas

INT = Integritas

KMP = Kompetensi

AKT = Akuntabilitas

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Inspektorat tingkat kota/kabupaten Subosukowonosraten. Secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PGL	77	24.00	40.00	2483.00	32.2468	2.85692
IND	77	21.00	45.00	2675.00	34.7403	3.77806
OBY	77	28.00	40.00	2503.00	32.5065	2.50591
INT	77	49.00	70.00	4454.00	57.8442	4.43985
KMP	77	34.00	50.00	3119.00	40.5065	3.40519
AKT	77	37.00	60.00	3632.00	47.1688	4.22213
KLA	77	35.00	50.00	3211.00	41.7013	3.39142
Valid N (listwise)	77					

Variabel pengalaman kerja mempunyai nilai minimum 24,00, nilai maksimum 40,00, nilai standar deviasi 2,85692. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan pengalaman kerja sebesar 32.2468 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki pengalaman kerja yang tinggi.

Variabel independensi mempunyai nilai minimum 21,00, nilai maksimum 45,00, nilai standar deviasi 3,77806. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan independensi 34,7403 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 9 = 27$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki independensi yang tinggi.

Variabel obyektifitas nilai minimum 28,00, nilai maksimum 40,00, nilai standar deviasi 2,50591. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan obyektifitas 32,5065 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 8 = 24$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki obyektifitas yang tinggi.

Variabel integritas mempunyai nilai minimum 49,00, nilai maksimum 70,00, nilai standar deviasi 4,43985. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan integritas 57,8442 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 14 = 42$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki integritas yang tinggi.

Variabel kompetensi mempunyai nilai minimum 34,00, nilai maksimum 50,00, nilai standar deviasi 3,40519. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan kompetensi 40,5065 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 10 = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki kompetensi yang tinggi.

Variabel akuntabilitas mempunyai nilai minimum 37,00, nilai maksimum 60,00, nilai standar deviasi 4,22213. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan akuntabilitas 47,1688 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 10 = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden memiliki akuntabilitas yang tinggi.

Variabel kualitas hasil audit mempunyai nilai minimum 35,00, nilai maksimum 50,00, nilai standar deviasi 3,39142. Nilai *mean* jawaban responden terhadap item pertanyaan kualitas hasil audit 41,7013 di atas nilai median kisaran teoritis ($3 \times 12 = 36$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik personal responden mampu menghasilkan kualitas hasil audit yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients Beta</i>	<i>t value</i>	Signifikansi
<i>Constant</i>	6,757	1,917	0,059
Pengalaman Kerja	-0,104	-0,980	0,330
Independensi	-0,129	-1,727	0,089
Obyektifitas	0,421	2,177	0,033
Integritas	0,373	3,497	0,001
Kompetensi	0,438	2,852	0,006
Akuntabilitas	-0,214	-1,817	0,074
Uji F		21,991	0,000
<i>AdjustedR²</i>		0,627	

a. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk pengalaman kerja adalah $\alpha = 0,330 > 0,05$ menandakan bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **ditolak**.

b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk independensi adalah $\alpha = 0,089 > 0,05$ menandakan bahwa independensi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **ditolak**.

c. Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk obyektifitas adalah $\alpha = 0,033 > 0,05$ menandakan bahwa obyektifitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

d. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil perhitungan tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk integritas adalah $\alpha = 0,001 > 0,05$ menandakan bahwa integritas mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh integritas terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

e. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk kompetensi adalah $\alpha = 0,006 > 0,05$ menandakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **diterima**.

f. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk akuntabilitas adalah $\alpha = 0,074 > 0,05$ menandakan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil Audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak,

sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil audit yang diambil auditor **ditolak**.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa obyektifitas, integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian semakin tinggi obyektifitas auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat integritas serta tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukan dan dihasilkan oleh auditor. Untuk pengalaman kerja, independensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Sedangkan secara simultan, pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan kemampuan menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 62,7%. Hal ini berarti masih banyak variabel-variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan variabel kualitas hasil audit.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini tidak mencakup keseluruhan kantor inspektorat kota/kabupaten Subosukowonosraten, dimana hanya Kabupaten Wonogiri yang tidak bersedia untuk bersedia menjadi sampel penelitian.
2. Masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam variabel kualitas hasil audit yang belum terdapat pada penelitian ini seperti etika, resiko audit, gender, skeptisisme.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh serta adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian mendatang hendaknya bisa mencakup secara utuh dan lengkap Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten Subosukowonosraten, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik lagi.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambahkan variabel lain yang dapat diprediksi mempengaruhi kualitas hasil audit seperti etika, resiko audit, gender, skeptisisme. Atau bisa juga menambahkan variabel intervening maupun moderating.
3. Bagi aparat yang bekerja di Inspektorat Kota/Kabupaten Subosukowonosraten diharapkan untuk terus meningkatkan pengalaman kerja, independensi dan akuntabilitas agar audit yang dihasilkan semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2011. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah : Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman Sumatera Barat". Politeknik Negeri Padang.
- Arianti, dkk. 2014. "Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah : Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng". Universitas Pendidikan Ganehsa Volume 2 (1).
- Bawono, Singgih. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due *Profesional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Auditor KAP "BIG FOUR" Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Jurnal. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurna Akuntansi & Keuangan Vol.4, No. 2, November, 79-92
- Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Harvita, Y.A., Pamudji S. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit". Diponogoro Journal of Accounting Volume 1(2), pp1-10.
- <http://www.soloblitz.co.id/2013/12/30/boyolali-masuk-tiga-besar-penyelewengan-anggaran-negara/>
- <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2002. "*Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*". Yogyakarta: BPF.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Edisi kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lawrence Sawyer B dkk. 2005. Sawyer's Internal Auditing, Buku I, Edisi 5, Penerjemah Desi Adhariani. Jakarta : Salemba Empat.
- Luthans. 2005. "Organizational Behaviour 10th Edition". Yogyakarta : Andi.

- Mabruri, Havizd dan Jaka Winarna. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Yogyakarta : Andi.
- Martani, Boku dan Pakaya, 2013. "Pengaruh Kecermatan Profesional Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit". Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.
- Muliani, Elisha Singgih dan Iruk Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Auditing*, Edisi ketiga, Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli.
- Pusdiklatwas BPKP. 2007. *Auditing*, Edisi ketiga, Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli.
- Ranupandojo H, Suad Husnan. 1984. *Manajemen Personalia* Edisi III. Yogyakarta : BPFE.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Salsabila Ainia. 2011. "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Subhan. 2012. "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan". Universitas Madura.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sukriah, Akram dan Inapaty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.